

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MEMBACA PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 140 PALEMBANG

¹Septifa Carolina, ²Sukardi, ³Ferri

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

Email : ¹sepetifa01@gmail.com, ²sukardipgri12@gmail.com,
³ferri6591@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify factors that cause low reading interest in students of SDN 140 Palembang. The method used is a qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that there are two categories of factors that cause low reading interest in students. Internal factors include low reading ability, lack of reading habits, and lack of intrinsic motivation for students to read. External factors include a less supportive school environment, the role of the library that has not been maximized, limited collection of interesting books, the influence of digital media, and lack of support from families in getting children used to reading. This finding is in line with previous studies that identified that internal factors such as reading ability and habits, as well as external factors such as the school environment and family support, play a significant role in students' reading interest. Based on the results of the study, it is recommended to improve the quality of reading learning in schools, increase the collection of interesting books in the library, and involve parents in supporting children's reading habits. Thus, it is hoped that students' reading interest can increase, which in turn will have a positive impact on academic achievement.

Keywords: interest in reading, internal factors, external factors

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca siswa SDN 140 Palembang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua kategori faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan membaca, kurangnya kebiasaan membaca, dan kurangnya motivasi intrinsik siswa untuk membaca. Faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah yang kurang mendukung, peran perpustakaan yang belum maksimal, keterbatasan koleksi buku yang menarik, pengaruh media digital, serta kurangnya dukungan dari keluarga dalam membiasakan anak untuk membaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi bahwa faktor internal seperti kemampuan dan kebiasaan membaca, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan dukungan keluarga, berperan signifikan dalam minat baca siswa. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah, memperbanyak koleksi buku yang menarik di perpustakaan, serta melibatkan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca anak. Dengan demikian, diharapkan minat membaca siswa dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi akademik.

Kata kunci: minat membaca, faktor internal, faktor eksternal

A. Pendahuluan

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memantapkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Agar menunjang tujuan pendidikan, tentunya diperlukannya literasi dari berbagai sumber untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan. Berjalannya literasi dapat dimulai dari kegiatan membaca. Namun berbanding terbalik dengan kebutuhan akan literasi untuk menunjang pengetahuan dan pendidikan anak. Pada era digital seperti sekarang banyak anak telah meninggalkan bacaan buku literasi dan banyak melihat konten media sosial yang kurang bermanfaat. Banyak juga yang menggunakan

media sosial karena menonton konten joget ria bukan untuk pendalaman ilmu pengetahuan.

Selain itu minat membaca mulai menipis dilihat dari kunjungan ke perpustakaan anak di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan anak sangat jarang mencari bahan bacaan atau meluangkan waktu ke perpustakaan karena pengaruh dunia digital ataupun karena faktor internal (Pribadi) atau faktor eksternal (Orangtua, guru, dan lingkungan).

Rendahnya minat membaca di kalangan anak sekolah dasar merupakan isu yang signifikan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Minat baca yang rendah dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kognitif dan akademik anak, serta mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami informasi yang lebih kompleks di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa minat baca yang tinggi berhubungan erat dengan prestasi akademik yang baik, sehingga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak-anak (Haryanto et al., 2022).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat baca adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Penelitian oleh Yulianingsih et al. (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar sangat penting, terutama selama masa pandemi COVID-19, di mana pembelajaran dilakukan di rumah. Orang tua yang aktif dalam mendukung kegiatan membaca anak dapat membantu membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan minat baca mereka. Selain itu, peran

orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif juga sangat penting (Malaisari, 2024).

Selain dukungan orang tua, faktor lingkungan juga mempengaruhi minat baca anak. Lingkungan yang kaya akan sumber bacaan, seperti perpustakaan dan pojok baca, dapat meningkatkan akses anak terhadap buku dan materi bacaan lainnya. Makay (2023) menekankan pentingnya bimbingan belajar dalam meningkatkan kemampuan literasi anak-anak, yang menunjukkan bahwa kegiatan yang terstruktur dapat membantu anak-anak mengembangkan minat baca mereka. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca di rumah dan di sekolah.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah pengaruh teknologi dan media digital. Di era digital saat ini, anak-anak lebih terpapar pada berbagai bentuk media, yang dapat mempengaruhi minat baca mereka. Ilmi (2024) menyoroti peran orang tua dalam membentuk karakter anak di era digital, di mana orang tua perlu memberikan arahan yang tepat dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mendampingi anak dalam menggunakan media digital agar tetap dapat mengembangkan minat baca yang baik.

Penelitian ini juga penting untuk memahami perbedaan minat baca berdasarkan jenis kelamin, seperti yang ditunjukkan oleh Hartiningtyas (2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbeda mungkin diperlukan untuk menarik minat baca anak-anak berdasarkan karakteristik mereka. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat merancang intervensi yang

lebih efektif untuk meningkatkan minat baca di kalangan anak sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas perpustakaan ibu Uci di SD Negeri 140 Palembang yang dilaksanakan pada bulan Februari 2023 ditemukan permasalahan yaitu minat membaca siswa kelas IV di SD Negeri 140 Palembang masih rendah, hal ini ditunjukkan dari 29 siswa hanya 3-7 siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan. Hasil wawancara dengan Ibu Erika selaku guru Bahasa Indonesia diketahui bahwa-pada saat siswa diminta untuk membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran limabelas siswa tidak antusias dalam membaca buku, 6 dari 29 siswa hanya membolak-balik halaman buku. Siswa rata-rata tidak mampu menggunakan waktu 15 menit untuk sungguh-sungguh membaca buku sehingga ketika diberikan pertanyaan terkait isi bacaan sekitar 15 siswa tidak mengetahui isi bacaan. Siswa juga belum memiliki inisiatif untuk membaca buku pelajaran atas kemauannya sendiri. Biasanya siswa baru membaca ketika diperintahkan oleh guru. Hasil wawancara dengan siswa, siswa tidak minat ke perpustakaan untuk membaca karena beberapa alasan yaitu kurangnya motivasi, perpustakaan tidak menarik, dan juga keterbatasan koleksi buku di perpustakaan, siswa juga beranggapan membaca merupakan hal yang membosankan sehingga siswa lebih memilih untuk ngobrol dengan temannya.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang terjadi ialah kurangnya kemaauan membaca akibat dunia digital dan sosial media, faktor dorongan orang tua dan guru yang kurang maksimal dalam hal literasi bacaan, kurangnya motivasi untuk kunjungan ke perpustakaan bagi siswa sekolah dasar, dan minimnya

pojok baca dan sumber bacaan bagi anak dan faktor lainnya yang perlu di dalam.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak sekolah dasar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan minat baca anak, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi akademik mereka dan perkembangan literasi secara keseluruhan. (Fikri, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca pada anak sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun objek penelitian ini adalah Guru kelas, orangtua siswa dan siswa kelas V SD Negeri 140 Palembang. Pada tahap pengambilan data ini peneliti menggunakan teknik Purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian didapatkan dari hasil observasi siswa kelas V SD Negeri 140 Palembang. Data juga di dapatkan dari wawancara dengan guru kelas V, siswa kelas V, orang tua

siswa dan juga petugas perpustakaan. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang meliputi, wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya data yang didapatkan akan di analisis untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas V SD Negeri 140 Palembang.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data digunakan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan, data yang dianalisis yaitu hasil dari observasi wawancara dan angket yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari kegiatan observasi dan wawancara. Observasi diperoleh dengan mengamati siswa kelas V di perpustakaan, kemudian peneliti mencatat pada lembar observasi sesuai dengan indikator minat membaca yang peneliti siapkan, setelah melakukan observasi peneliti akan menganalisis hasil observasi tersebut sesuai indikator minat membaca. Kemudian data diperoleh dari kegiatan wawancara yang dilakukan dengan mewawancarai wali kelas V dan siswa kelas V orang tua siswa dan petugas perpustakaan, setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan memutar kembali rekaman hasil wawancara mendengarkan hasil rekaman kemudian menulisnya dengan kalimat kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Adapun hasil reduksi data dapat dilihat pada tahap penyajian data.

Langka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini data disajikan berbentuk tabel. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasi, tersusun dan terpola

sehingga mudah untuk dipahami. Data yang disajikan berupa faktor penyebab rendahnya minat membaca kelas V SD Negeri 140 Palembang sehingga dapat menghasilkan informasi yang dapat ditarik kesimpulannya.

a) Analisis Data Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa kelas V di perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 140 Palembang memiliki minat membaca rendah hal ini terlihat dari siswa tidak sering ke perpustakaan, siswa keperpustakaan untuk membaca buku pelajaran saja, siswa hanya membaca buku yang dianggap penting, siswa juga membaca buku kurang dari satu jam dan juga ketersediaan buku yang diperlukan siswa juga kurang tersedia.

b) Analisis Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan wali kelas V, siswa kelas V, orang tua siswa dan juga petugas perpustakaan. Wawancara dilakukan mengenai faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas V SD 140 Palembang. Berikut ini hasil wawancara dengan Narasumber: Ibu Titik Handayani, S.Pd selaku wali kelas V.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh beberapa faktor internal yaitu kemampuan membaca siswa masih kesulitan membaca khususnya dikelas I, kebiasaan siswa untuk membaca masih kurang hal ini dilihat dari pada saat pelajaran kosong sebagian siswa lebih memilih untuk bermain dari pada membaca dan juga siswa masih dibantu orang tua untuk membaca. Faktor eksternal kurangnya minat membaca yaitu guru mengajak siswa

hanya satu kali dalam seminggu ke perpustakaan.

Wawancara juga dilakukan dengan 27 siswa kelas V mengenai faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat membaca siswa SD 140 Palembang. Berdasarkan wawancara bersama 27 siswa kelas V menunjukkan bahwa 11 siswa memiliki minat membaca rendah yaitu NP, RAZ, MQA, FA, RP, MH, AL, CAJ, MA, MFA, MRP, rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu siswa beberapa siswa kurang lancar membacadan tidak memahami makna bacaan., siswa membaca karena disuruh guru bukan karena kemauan sendiri, kemudian siswa juga lebih memilih bermain dari pada membaca pada saat jam belajar kosong, siswa juga lebih memilih kekantin dari pada membaca, siswa lebih sering menulis dari pada membaca. Faktor eksternal disebabkan oleh guru hanya mengajak siswa ke perpustakaan untuk belajar hanya satu minggu sekali, kemudian siswa dirumah hanya bermain dan mengerjakan pr, siswa belajar membaca saat di suruh orang tua saja, siswa lebih senang membaca buku bergambar, cerita dan komik dari pada buku pelajaran.

Wawancara juga dilakukan kepada orang tua ke lima siswa. Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua ke lima siswa Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama orang tua siswa menunjukkan bahwa dirumah siswa tidak mempunyai ruang khusus untuk membaca hanya dikamar saja, siswa juga dibelikan buku pelajaran akan tetapi siswa dirumah lebih sering bermain daripada belajar dan membaca hal ini menyebabkan rendahnya minat membaca siswa.

Wawancara juga dilakukan dengan petugas perpustakaan ibu Mimi. Berdasarkan wawancara

dengan petugas perpustakaan menunjukkan bahwa siswa sudah lancar dalam membaca hanya pada kelas rendah yang mengalami kesulitan membaca. Siswa keperpustakaan seminggu sekali dengan jadwal bergantian. Akan tetapi faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya minat membaca yaitu perpustakaan belum memiliki fasilitas yang mendukung minat baca siswa, seperti sudut baca, komputer, atau fasilitas lainnya dan juga faktor dari guru yaitu siswa hanya satu minggu sekali diajak belajar diperpustakaan untuk membaca.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan yaitu rendahnya minat membaca siswa kelas V SD Negeri 140 Palembang disebabkan oleh faktor internal yang meliputi kebiasaan siswa untuk membaca masih kurang dan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah guru mengajak siswa hanya satu kali dalam seminggu ke perpustakaan serta perpustakaan belum memiliki fasilitas yang mendukung minat baca siswa, seperti sudut baca, komputer, atau fasilitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., & Suaedah, S. (2022). Pola Asuh Orang Tua Pada Minat Belajar Siswa Di Smpn 15 Kota Bekasi. *Research And Development Journal Of Education*, 8(2), 808.

Citriadin. (2019). *Pengantar pendidikan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram*. Mataram: CV Sanabil

Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dewi & Widyasari. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 3121. doi:10.31004/obsesi.v6i6.3121

Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis minat belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar negeri 4 sirang setambang tahun pelajaran 2018/2019. *JPiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–48.

Elendiana. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 1(2), 572. doi:10.31004/jpdk.v1i2.572

Emilyasanti. (2022). Program Donasi Buku Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Media Informasi*, 31(2), 5144. doi:10.22146/mi.v31i2.5144

Fikri. (2023). Pendampingan Gerakan Literasi Anak Melalui Rumah Baca Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi Ipteks*, 1(5), 149. doi:10.59407/jpki2.v1i5.149

Gunawati. (2022). Nurturing Reading Culture: Establishing a Mini Library to Promote Literacy And Foster Children's Reading Interest In Cidikit Village, Bayah, Lebak, Banten.

- Journal of Community Service*, 1(2), 16810. doi:10.51825/pcsj.v1i2.16810
- Giantara, F., Yanti, N., Kusnadi, Binar, & Mursal. (2020). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Sekolah Di Perumahan Bumi Mandala 2. *Community Development Journal*, 1(3).265-270
- Haryanto, et al. (2022). Modelling Of Reading Interest Elementary School Students As An Effort For Improving Literacy Rates. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 44. doi:10.33578/kpd.v1i3.44
- Hartiningtyas. (2023). Pengaruh Jenis Kelamin Penulis Sastra Anak Pada Minat Baca SSiswa Laki-Laki Kelas 5 SD Tetum Bunaya. *Jentera Jurnal Kajian Sastra*, 12(2), 6166. doi:10.26499/jentera.v12i2.6166
- Hidayati. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua Dalam Perawatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di RW 03 Kelurahan Sawahan Timur Kecamatan Padang Timur wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun . *Menara Ilmu*, 18(2), 4948. doi:10.31869/mi.v18i2.4948
- Ilmi. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Pjpi*, 1(3), 642. doi:10.47134/pjpi.v1i3.642
- Kasper, M., Kallio, K., & Kallio, M. (2018). Language Teaching Strategies Impact on Third-grade Students' Reading Outcomes And Reading Interest. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(4), 465-474. doi:10.26822/iejee.2018541309
- Makay. (2023). Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak-Anak Desa Klis. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 120. doi:10.59025/js.v2i3.120
- Malaisari. (2024). Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Memperhatikan Terhadap Minat Belajar Anak. *JEP*, 5(1), 57. doi:10.51730/jep.v5i1.57
- Martesyia, R. (2024). Can an ideal library guarantee high elementary school students' interest in reading?. *Lectura Jurnal Pendidikan*, 15(1), 1-10. doi:10.31849/lectura.v15i1.17664
- Mulasih. (2022). Literasi keluarga: Strategi Menumbuhkan Kebiasaan Tanggung Jawab Membaca Kepada Anak. *Lingua Rima Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 5783. doi:10.31000/lgrm.v11i1.5783
- Pradana. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 1(2), 599. doi:10.31004/jpdk.v1i2.599
- Rahmatia. (2023). Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Buletin Edukasi*
-

- Indonesia, 2(2), 177.
doi:10.56741/bei.v2i02.177
- Rahmi, & Dafit. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 51363.
doi:10.23887/jippg.v5i2.51363
- Rambe, N., Azhar, PC, Sugma, AR, & Franklin, (2023). Development of Digital-Based Smart Card Learning Media to Improve the Learning Outcomes of Madrasah Ibtidaiyah Students. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education Studies*, 15(1), 1-24.
- Safitri, & Dafit. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 938.
doi:10.31004/basicedu.v5i3.938
- Sayekti, R., Sari, R., & Hidayah, N. (2023). The Effect Of Family Literacy On Students' Interest In Reading. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1), 1-10.
doi:10.21831/jpe.v11i1.56261
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wati. (2023). Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Gerakan Literasi Di Sekolah Menengah Pertama. *Sebasa*, 6(2), 21999.
doi:10.29408/sbs.v6i2.21999
- Widyowati, S., Sari, R., & Hidayah, N. (2020). Pengembangan media Pembelajaran Membaca Mengeja Berbasis Aplikasi Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 29714.
doi:10.23887/ijcsl.v4i4.29714
- Yulianingsih, et al. (2020). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 740.
doi:10.31004/obsesi.v5i2.740
- Zahra. (2023). Analisis Faktor Rendahnya Literasi Siswa di Kelas 4 SDN Susukan 03 Pagi. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 19454.
doi:10.30998/rdje.v9i2.19454
- Zelpamailiani. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Di Kecamatan Koto XI Tarusan. *Workshop Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar SHES: Conference Series*, 3 (4), 1316 – 1322.
-